

BAB III

TINJAUAN UMUM KOTA BANDUNG DAN KAWASAN BRAGA

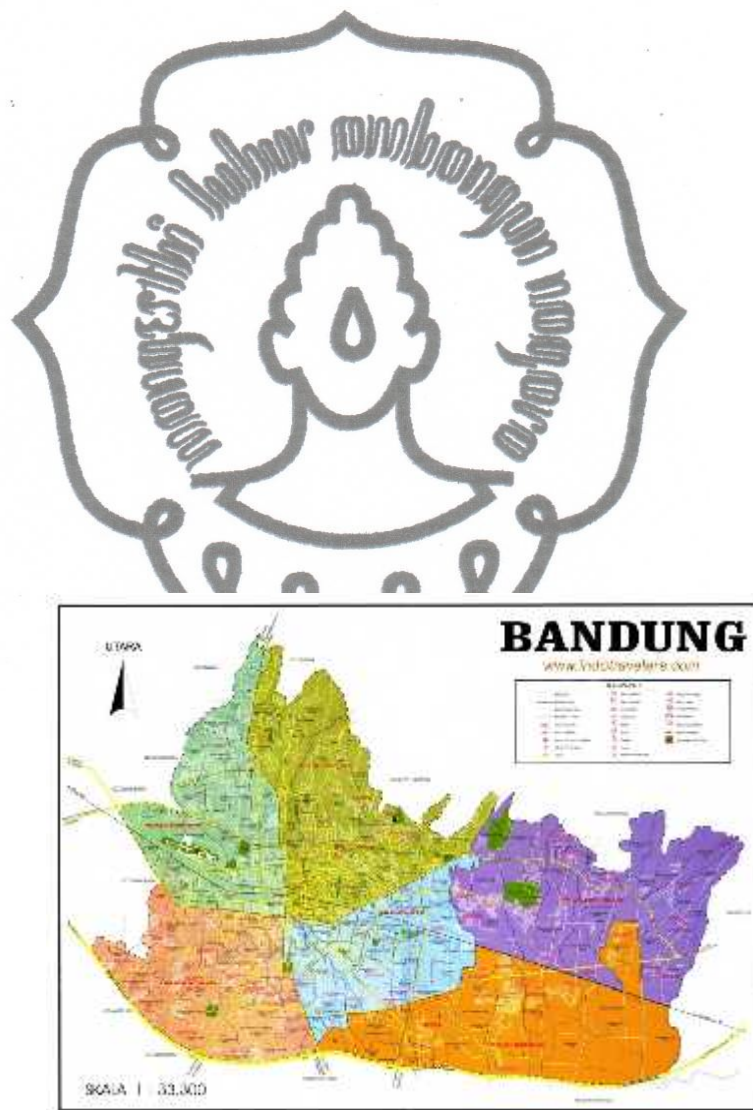
I. Tinjauan Umum Kota Bandung

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di sana. Selain itu Bandung dahulunya disebut juga dengan Parijs van Java karena keindahannya. Selain itu kota Bandung juga dikenal sebagai kota belanja, karena memiliki ±19 mall, ±11 gallery, ±43 distro, dan ±60 factory outlet. Hal tersebut membuktikan beragamnya tempat berbelanja yang ada di kota Bandung.

Kota Bandung juga dikenal sebagai tujuan kuliner bagi para wisatawan yang berwisata ke kota Bandung. Sejak 1941 Bandung sudah diposisikan sebagai sentra kuliner nusantara karena memiliki jumlah rumah makan terbanyak di seantero kota di Indonesia. Pendek kata, Bandung adalah gudang makanan dan surga bagi kaum pengadap (tukang jajan). Bandung selalu jadi trademark dan trendsetter yang cukup menawan hati dengan produk-produk kulinernya seperti oncom, peuyeum, serabi, kacang, dan sebagainya. Bahkan tidak jarang nama Bandung digunakan sebagai branding yang mempunyai image bagus untuk mendongkrak penjualan.

Setiap produsen makanan berlomba-lomba untuk menciptakan makanan/kuliner dengan rasa dan jenis yang berbeda. Beberapa produk makanan yang sudah terkenal adalah Brownies Amanda, Batagor Ikhsan, Batagor Riri, Rumah Makan Strawberry, Ayam Goreng Brebes, Es Teler 77, Rumah Makan Ampera, Bakso Panghegar, Sate Hadori, Cendol Elizabeth, Pisang Molen Kartika Sari, Yoghurt Cikapayang, Bumbu Desa, Rumah Nenek, Sindang Reret, Rumah Panyileukan, Raja Ikan Makassar, dsb.

Kota Bandung akan menjadi titik sentral pada perkembangan ekonomi masa depan yang berbasis industri kreatif. Setidaknya, tak hanya menjadi barometer bagi kawasan Indonesia, tetapi juga kawasan Asia Timur. Hal itu terbukti dari penghargaan yang diterima Kota Bandung sebagai Kota se-Kreatif se-Asia berdasarkan survei Channel



Gambar 3.1.Peta Administratif Kota Bandung

Sumber :

http://www.indotravelers.com/bandung/images/peta_wisata_bandung.jpg

commit to user

Batas Kota Bandung

Utara : Kec. Lembang, Kec. Cimeyan, Kec. Cilengkrang

Timur : Kec. Cileunyi

Selatan: Kec. Bojongsoang, Kec. Dayeuhkolot

Barat : Kota Cimahi

Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ± 791 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

Menurut Perda Kota Bandung Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pemekaran dan Pembentukan Wilayah Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung, wilayah kota Bandung terbagi menjadi :

- 30 Kecamatan
- 151 Kelurahan
- 1.558 Rukun Warga
- 9.678 Rukun Tetangga

Untuk mendukung struktur ruang yang direncanakan, wilayah Kota Bandung di bagi menjadi 8 subwilayah kota yang dilayani oleh 2 pusat pelayanan kota dan 8 subpusat pelayanan. Pusat pelayanan kota melayani 2 juta pendudukan, sedangkan subpusat pelayanan kota melayani sekitar 500.00 penduduk. Pembagian pusat pelayanan di Kota Bandung adalah sebagai berikut.

commit to user

Tabel 3.1. Pembagian Wilayah Kota Bandung

Pusat Pelayanan Alun-Alun	
Subpusat Pelayanan Sentrasari	Subpusat pelayanan Sadangserang
<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Andir • Kecamatan Sukasari • Kecamatan Cicendo • Kecamatan Sukajadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Cidadak • Kecamatan Coblong • Kecamatan Bandung Wetan • Kecamatan Cibeunying Kidul • Kecamatan Cibeunying Kaler • Kecamatan Sumur Bandung
Subpusat Pelayanan Kopo Kencana	Subpusat pelayanan Turangga
<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Astana Anyar • Kecamatan Bojongloa Kidul • Kecamatan Bojongloa Kaler • Kecamatan Babakan Ciparay • Kecamatan Bandung Kulon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Regol • Kecamatan Lengkong • Kecamatan Batununggal • Kecamatan Kiaracondong
Pusat Pelayanan Gedebage	
Subpusat Pelayanan Arcamanik	Subpusat Pelayanan Ujungberung
<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Arcamanik • Kecamatan Mandalajati • Kecamatan Antapani 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan UjungBerung • Kecamatan Cibiru • Kecamatan Cinambo • Kecamatan Panyileukan
Subpusat Pelayanan Kordon	Subpusat Pelayanan Derwati
<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Bandung Kidul • Kecamatan Buahbatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Gedebage • Kecamatan Rancasari

Sumber : RTRW Kota Bandung 2013

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

Sementara iklim kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk, dengan suhu rata-rata 23.5 °C, curah hujan rata-rata 200.4 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 21.3 hari per bulan.

commit to user

Lokasi Kotamadya Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan. Hal tersebut disebabkan oleh :

1. KotaBandung terletak pada pertemuan poros jalan raya :
 - Barat Timur yang memudahkan hubungan dengan Ibukota Negara.
 - Utara Selatan yang memudahkan lalu lintas ke daerah perkebunan (Subang dan Pangalengan).
2. Letak yang tidak terisolasi serta dengan komunikasi yang baik akan memudahkan aparat keamanan untuk bergerak ke setiap penjuru.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan Kota Bandung tahun 2008, jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2008 mencapai 2.335.406 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun pada tahun 2006-2008 adalah 0,8%. Berdasarkan proyeksi, jumlah penduduk pada tahun 2031 diperkirakan mencapai 4.1 juta jiwa. Angka proyeksi tersebut merupakan angka jumlah penduduk dengan pertumbuhan alami tanpa adanya intervensi apapun.

Kota bandung memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Barat. Sebagai suatu area yang telah membentuk kesatuan fungsional Bandung Metropolitan Area, aktivitas ekonomi dan penduduk relatif sudah menyatu. Pada tahun 2004-2007 kontribusi ekonomi Kota Bandung di Jawa Barat mencapai rata-rata 10%. Dalam lingkup kota Bandung Raya, maka kontribusi aktivitas ekonominya menjadi sekitar 21% dari ekonomi Jawa Barat.

Pada tahun 2002 nilai produktivitas ekonomi lahan (bruto) Kota Bandung adalah Rp. 126 milyar per km² dan terus mengalami peningkatan, hingga tahun 2007 mencapai Rp.307 milyar per km². Kenaikan nominal nilai produktivitas lahan ini relatif sangat cepat dalam masa 5 tahun tersebut, yaitu rata-rata tumbuh 19,54% pertahun.

Terdapat pula beberapa sektor ekonomi lokal di Bandung yang berupa industri kreatif. Industri kreatif merupakan kumpulan dari sektor-sektor industri yang mengandalkan kreativitas sebagai modal utama dalam bidang fashion, desain dan musik yang dikelola oleh orang muda berusia 15-25 tahun. Industri kreatif di Kota Bandung menyerap 344.244 tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 11% untuk ekonomi lokal.

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa maupun luar pulau Jawa. Hal ini menyebabkan Kota Bandung menjadi pusat kegiatan bukan hanya bagi penduduk setempat tetapi juga penduduk di daerah sekitarnya. Sebagian besar penduduk Kota Bandung, lokal maupun pendatang, terlibat dalam sektor perdagangan baik formal maupun informal sebagai Pedagang Kaki Lima. Terdapat ± 22.362 PKL di Bandung pada tahun 2004, sedangkan pada tahun 2005 terdapat ± 26.490 PKL ada di Kota Bandung.

Jika dilihat dari lokasinya, PKL menempati lokasi yang mampu menarik banyak pelanggan seperti pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, pusat pendidikan, rumah sakit, dan jalan-jalan utama. Di beberapa titik terdapat juga kelompok PKL yang selama bertahun-tahun telah dikenal karena menjual pusatperdagangan barang bekas dan perlengkapan interior (*audio visual sistem*) kendaraan roda empat, di Taman Ciliki yang merupakan pusat jajanan kaki lima, di Pasar Gedebage yang merupakan pusat perdagangan produk fashion dan di Jl. Peta yang merupakan pusat penjualan ikan hias.

I.2 Sejarah

Tidak diketahui secara pasti, berapa lama Kota Bandung dibangun. Akan tetapi, kota itu dibangun bukan atas prakarsa Daendels, melainkan atas prakarsa Bupati Bandung, bahkan pembangunan kota itu langsung dipimpin oleh bupati. Dengan kata lain, Bupati R. A. Wiranatakusumah II adalah pendiri (*the founding father*) kota Bandung. Kota Bandung diresmikan sebagai ibukota baru Kabupaten Bandung dengan surat keputusan tanggal 25 September 1810.

Kota Bandung mulai dijadikan sebagai kawasan pemukiman sejak pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, melalui Gubernur Jendralnya waktu itu Herman Willem Daendels, mengeluarkan surat keputusan tanggal 25 September 1810 tentang pembangunan sarana dan prasarana untuk kawasan ini. Dikemudian hari peristiwa ini diabadikan sebagai hari jadi kota Bandung.

Kota Bandung secara resmi mendapat status *gemeente* (kota) dari Gubernur Jendral J.B. van Heutsz pada tanggal 1 April 1906 dengan luas wilayah waktu itu sekitar 900, menjadi 2.150 ha pada 12 Oktober 1917, 3.305 ha pada tahun 1945, 8.098 ha pada tahun 1949, dan akhirnya menjadi sekitar 16.730 ha pada 22

Januari 1987.

Perencanaan tata kota dan perluasan wilayah kota ditetapkan untuk pertama kali pada tahun 1930 oleh E.H. Karsten, yang memproyeksikan masa 25 tahun ke depan jumlah penduduk sebesar 750.000 orang (*Plan Karsten*).

Rencana Induk Kota Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Tahun 1985 memproyeksikan jumlah penduduk sebanyak 1.665.000 orang dengan luas wilayah 8.096 ha pada tahun 2005.

Revisi Rencana Induk tahun 1985 – 2005 yang dibuat pada tahun 1992, memproyeksikan jumlah penduduk sebanyak 2.509.448 orang pada tahun 2005 dengan luas wilayah sekitar 16.730 ha. Proyeksi jumlah penduduk tahun 2005 didasarkan pada jumlah penduduk tahun 1991 sebanyak 2.096.463 orang dan laju pertambahan penduduk rata-rata di Kota Bandung.

Pada masa perang kemerdekaan, pada 24 Maret 1946, sebagian kota ini dibakar oleh para pejuang kemerdekaan sebagai bagian dalam strategi perang waktu itu. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api dan diabadikan dalam lagu Halo-Halo Bandung. Selain itu kota ini kemudian ditinggalkan oleh sebagian penduduknya yang mengungsi ke daerah lain.

Pada tanggal 18 April 1955 di Gedung Merdeka yang dahulu bernama "Concordia" (Jl. Asia Afrika, sekarang), berseberangan dengan Hotel Savoy Homann, diadakan untuk pertama kalinya Konferensi Asia-Afrika yang kemudian kembali KTT Asia-Afrika 2005 diadakan di kota ini pada 19 April-24 April 2005.

II. Tinjauan Umum Kawasan Braga

Jalan Braga adalah nama sebuah jalan utama di kota Bandung. Nama jalan ini cukup dikenal sejak masa pemerintahan Hindia-Belanda. Jalan Braga menjadi ramai karena banyak usahawan-usahawan terutama berkebangsaan Belanda mendirikan toko-toko, bar dan tempat hiburan di kawasan itu seperti toko Onderling Belang. Kemudian pada dasawarsa 1920-1930-an muncul toko-toko dan butik (*boutique*) pakaian yang mengambil model di kota Paris, Perancis yang saat itu merupakan kiblat model pakaian di dunia. Dibangunnya gedung Societeit Concordia yang digunakan untuk pertemuan para warga Bandung khususnya kalangan tuan-tuan hartawan, Hotel Savoy Homann, gedung perkantoran dan lain-lain di beberapa blok di sekitar jalan ini juga



Gambar 3.2.Gedung Societeit Concordia

Sumber :

<https://ganzssparrow.files.wordpress.com/2012/02/concordia2.jpg>



commit to user



Gambar 3.3. Bangunan Tua Sebagai Latar Belakang Objek Foto

Sumber : <http://www.pikiran-rakyat.com/ffarm/www/imagecache/625x350/ffarm/www/2010/04/26/foto.jpg>



Gambar 3.4 . Braga Pada Malam Hari

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)



Gambar 3.5. Braga Festival 2012

Sumber : <http://amazingbandung.com/wp-content/uploads/2012/09/Braga1.jpg>

commit to user

terkemuka di Hindia-Belanda dan *Parijs Van Java* atau Parisnya Jawa bermula dari jalan ini, julukan ini masih dikenal sampai sekarang.

Penataan kawasan Braga tempo dulu sangat menyenangkan. Toko-toko menyajikan barang dagangan yang ditata apik, sehingga menarik. Pada trotoar kiri-kanan jalan, tidak boleh ada kegiatan perdagangan bentuk lain. Trotoar betul-betul difungsikan sebagai tempat orang berjalan. Kawasan Braga menjadi tempat yang disenangi orang banyak untuk rekreasi jalan kaki di pusat kota. Sebagian pengunjung acara jaarbeurs dan pacuan kuda menyempatkan diri untuk jalan-jalan di kawasan Braga. Tetapi tidak sekarang, jalan Braga saat ini merupakan jalan ramai yang dilintasi kendaraan bermotor, bukan ramai dilintasi pejalan kaki. Para pejalan kaki menjadi tidak nyaman karena suara bising dan asap yang ditimbulkan kendaraan tersebut sangat mengganggu. Sehingga perlu diantisipasi khususnya oleh pemerintah yang mempunyai kemampuan untuk mengatasinya.

Sebagai upaya revitalisasi, saat ini Pemerintah Kota Bandung sedang melakukan pembenahan Jalan Braga yang dimulai dengan penggantian jalan aspal dengan susunan batuan andesit. Penggantian badan jalan ini tak lepas dari kritik, terutama karena kualitas jalan aspal di Jalan Braga termasuk yang sangat baik. Seorang pemilik toko di Braga bahkan mengatakan belum pernah mengalami sedikit pun kerusakan jalan di Braga sejak 25 tahun terakhir ini. Akan tetapi, penggunaan bahan batu andesit pun dianggap tak memiliki relevansi sejarah. Setelah mengeluarkan biaya yang cukup mahal, revitalisasi itu justru gagal. Nasib pejalan kaki tidak juga bertambah nyaman karena kendaraan tetap melintasi batu andesit tersebut. Susunan batu andesit di Jalan Braga tersebut justru goyang semua saat dilalui mobil. Goyangannya batu tersebut menghasilkan bunyi yang cukup ribut dan tidak enak didengar.

Sebelumnya, harapan pernah digantungkan pada kehadiran Braga Citywalk, namun tampaknya hingga saat ini Braga Citywalk belum memberikan pengaruh yang signifikan pada pengembangan Jalan Braga. Lokasi tempat Braga Citywalk sendiri merupakan bekas lokasi pabrik perakitan mobil yang pertama di Hindia Belanda, “Fuchs & Rens”. Pabrik yang didirikan pada tahun 1919 ini juga merupakan pabrik perakitan mobil mewah Mercedes Benz yang pertama di Indonesia.

commit to user



Gambar 3.6. Gedung Gas Negara, Salah Satu Gedung Yang Sudah Tak Terpakai
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)



commit to user



Gambar 3.7.Peta Koridor Braga
Sumber : google.com/maps



Gambar 3.8. Koridor Braga
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

commit to user



Gambar 3.9. 3 Bagian Koridor Braga
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

Kawasan ini di bagi menjadi 3 bagian kawasan berdasarkan arah lalu lintas, pertama kawasan arah lalu lintas dari jalan naripan, ke jalan asia afrika, kawasan ini tidak terlalu ramai oleh wisatawan karena gadung-gedungnya banyak dipakai sebagai kantor dan hotel. Memiliki pedestrian yang cukup tertata dengan lebar $\pm 2,5$ meter. kedua, adalah kawasan yang cukup ramai dikunjungi wisatawan, selain banyak terdapat bangunan-bangunan tua, banyak terdapat bar-bar, cafe-cafe dan restaurant, terdapat juga Braga City Walk, sebuah Mall yang dibangun awal tahun 2005-an. Kawasan ini menghubungkan jalan naripan ke jalan suniaraja dan jalan lembong. Terdapat 3 ruas jalan yang ramai dipakai pengendara lalu lintas. Juga terdapat pedestrian yang cukup tertata dengan lebar $\pm 2,5$ meter. Terdapat pula pepohonan dan beberapa tong sampah sebagai upaya revitalisasi yang dilakukan pemerintah. Kawasan ini juga yang menjadi tempat pagelaran acara-acara untuk meramaikan kembali kawasan Braga. Ketiga, adalah kawasan yang menghubungkan jalan perintis kemerdekaan ke jalan suniaraja dan jalan lembong. Kawasan ini tidak cukup ramai pada siang hari, namun ramai pada malam hari, karena terdapat pub-pub dan restaurant mewah yang sering dikunjungi pada malam hari. Di kawasan ini terdapat pedestrian dengan konsep arcade yang cukup menarik.

commit to user

II.2 Sejarah

Ungkapan Paris Van java atau Parisnya Jawa bermula dari jalan Braga. Kehadirannya menjadi magnet bagi tiap orang untuk berkunjung. Sederet pertokoan elit dengan bangunan bergaya arsitektur modern pada masa hindaibelanda khas eropa di sepanjang jalannya, membuat braga memiliki nilai plus dibanding jalan-jalan lain dibanding saat itu.

Pada mulanya, tak ada yang menyangka jika jalan Braga sepanjang 700 meter ini akan menjadi kawasan paling elit di Hindia Belanda. Bahkan pada awal abad-19, Jalan Braga merupakan jalan setapak yang bisa dilalui kuda, menghubungkan Alun-Alun Bandung-Merdeka Lio-Kampung Balubur-Coblong-Dago-buniwangi-maribaya-dan turun ke jalan tradisional (Highway Pajajaran) yang menghubungkan Sumedanglarang dan Wanayasa.

Secara singkat, sejarah Jalan Braga bisa dijelaskan dalam tiga tahap berikut:

- Pertama, ambisi Gubernur Jenderal H.W. Daendles (1801 – 1811) untuk membangun Jalan Raya Pos yang membentang 1.000 kilometer dari Anyer hingga ke Panarukan. Sebagian dari Jalan Raya Pos ini yang menjadi cikal bakal Jl. Jend. Sudirman – Jl. Asia Afrika – Jl. Ahmad Yani di kota Bandung.
- Kedua, kondisi kas Belanda yang terkuras akibat Perang Diponegoro (1825 – 1830) serta perang-perang perlawanan lainnya, membuat pemerintahan kolonial memberlakukan Politik Tanam Paksa (*cultuurstelsel*) dari tahun 1831 – 1870. Kopi, sebagai salah satu hasil bumi dari tanah Priangan, harus dikirimkan ke tempat pengemasan bernama Koffie Pakhuis yang berada kira-kira satu kilometer di sebelah utara Jalan Raya Pos.
- Ketiga, pengiriman kopi itu dilakukan dengan melintasi jalan setapak berlumpur yang biasanya hanya dilewati pedati yang ditarik kuda. Jalan setapak ini dikenal dengan nama Pedati Weg atau Jalan Pedati.

Dengan dibukanya beberapa usaha perkebunan di daerah Priangan, maka berduyunlah orang-orang Belanda dan bangsa Eropa lainnya, untuk bermukim di Kota Bandung. Orang-orang eropa yang telah menjadi *Preangerplanters* itu merasa perlu untuk mendirikan suatu tempat pertemuan sosial dan rekreasi yang biasa disebut "*Societiet*". Untuk keperluan itu, disewalah sebuah rumah kecil di Jl. Braga, dengan sewa 15 gulden setiap bulan dan si pemilik rumah musti jadi



Gambar 3.10. Suasana Depan Toko De Vries

Sumber : <http://likalulu.weebly.com/uploads/5/5/1/1/5511070/5625457.jpg?867>



commit to user



Gambar 3.11. Toko Populair, Salah Satu Toko Busana yang Uptodate
Sumber : <https://nirmalanurfauzia.files.wordpress.com/2012/10/bandung2.jpg>



commit to user

transportasi. Pada jam-jam tertentu, jalan Braga terjadi keramaian dan kemacetan, akibat kendaraan bermotor yang lewat dan parkir di bahu jalan Braga. Jalan Braga menjadi penghubung beberapa kawasan, karena berada di pusat Kota Bandung, seperti kawasan pemerintahan di Balai Kota Bandung ke kawasan perdagangan di alun-alun kota atau ke stasiun utama Kota Bandung. Dengan lebar $\pm 7,5$ meter, satu bahu jalan dipakai untuk parkir, dua lajur dipakai untuk kendaraan berlalu lintas, sehingga tidak nyaman untuk menjadikan kawasan Braga sebagai kawasan Perdagangan dan Jasa yang sudah direncanakan Pemkot Bandung.

Pemerintah Kota Bandung juga sedang mengusahakan kawasan ini berubah menjadi kawasan bersejarah atau kawasan heritage kota Bandung. Ada 2 langkah yang dilakukan oleh Pemkot Bandung, pertama adalah, merubah jalan aspal menjadi batu andesit, agar terlihat seperti kota bersejarah di Eropa, padahal, pada jaman Braga berjaya, Braga hanya menggunakan aspal untuk jalannya. Kedua, Pemkot mengusung tema Braga City Walk untuk meningkatkan suasana heritage Braga. Namun hal ini kurang berhasil, karena mall Braga City Walk yang dibangun cenderung bertema modern, hanya di beberapa bagian diberikan sentuhan heritage di Braga City Walk ini. Sehingga bukan meningkatkan kawasan heritage Braga, namun seperti merusak wajah heritage Braga dengan bangunan yang cenderung modern dan berlantai banyak.

II.4 Aksesibilitas dan Transportasi

Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya, kawasan Braga didominasi oleh keberadaan arus lalu lintas yang cukup ramai pada jam-jam tertentu, bahkan dapat terjadi kemacetan karena kegiatan parkir yang ada di bahu jalan Braga.

Jalan Braga ini menghubungkan Jalan Naripan ke jalan Asia Afrika, Jalan Naripan ke Jalan Lembong dan Suniaraja, Jalan Perintis Kemerdekaan ke jalan Lembong dan Suniaraja.




Gambar 3.12 Peta Lalu Lintas Braga
Sumber : [google.com/maps](https://www.google.com/maps)





commit to user

Tabel 3.2.Kondisi Bangunan



No.	Foto	Profil	Riwayat
1		<p>Bioskop New Majestic</p> <p>Alamat : Jl. Braga No.1</p> <p>Arsitek : C.P. Wolf Schoemaker</p> <p>Thn Bangun : 1925</p> <p>Keterangan : Terawat, tidak dihuni</p>	<p>1925-1980an : Bioskop Majestic, Bioskop</p> <p>2002-2010 : Asia Afrika Convention Center (AACC), Gedung Pertunjukan Seni dan Budaya</p> <p>2010-sekarang : New Majestic, Gedung Serbaguna</p>

Gambar 3.13.Bioskop New Majestic
Sumber: dokumentasi pribadi

2	Zombie Cafe		Alamat : Jl. Braga No.3	1915	: Departement Store Aubon Marche
			Arsitek : A. Makkinga	Sekarang	: Zombie Cafe
			Thn Bangun : 1913		
			Keterangan : Terawat, dihuni		
3	Apotik Kimia Farma		Alamat : Jl. Braga No.2,4,6	1902	: Bank dan Toko
			Arsitek : -	Sekarang	: Apotik Kimia Farma
			Thn Bangun : 1902		
			Keterangan : Tidak Terawat, dihuni		

Gambar3.14. Zombie Cafe
Sumber: dokumentasipribadi

Gambar3.15.Apotik Kimia Farma
Sumber: dokumentasipribadi

4	Hotel Braga	 <p>Gambar3.16.Hotel Braga Sumber: dokumentasipribadi</p>	Alamat : Jl. Braga No.8 1928-1931 : Hotel Wihelmina Arsitek : - 1997 : Hotel Braga Thn Bangun : 1928 Sekarang : Hotel Ibis Keterangan : dibangun ulang menjadi hotel ibis
5	Sarinah	 <p>Gambar3.17.Sarinah Sumber: dokumentasipribadi</p>	Alamat : Jl. Braga No.10 1937-1940 : Toko Onderdil Belang Arsitek : - Sekarang : Sarinah Thn Bangun : 1937 Keterangan : Tidak terawat, tidak dihuni

6 Bank Daerah Jawa Barat



Gambar3.18.Bank Daerah Jawa Barat
Sumber: dokumentasipribadi

Alamat : Jl. Braga No.12 1935 : Bank Denis
Arsitek : AF. Aalbers Sekarang : Bank Jawa Barat
Thn Bangun : 1935
Keterangan : Terawat, dihuni

7 PD. Jasa dan Kepariwisataaan



Gambar3.19. PD. Jasa dan Kepariwisataaan
Sumber: dokumentasipribadi

Alamat : Jl. Braga No.15-17 Sebelum 1919 : Kantor Koran Algemeen Indisch Bagbald
Arsitek : - Sekarang : PD Jasa dan Kepariwisataaan
Thn Bangun : Sebelum 1919
Keterangan : Terawat, dihuni

8 Braga Cafe



Gambar3.20.Braga Cafe
Sumber: dokumentasipribadi

Alamat : Jl. Braga No.15

Arsitek : -

Thn Bangun : Sebelum 1919

Keterangan : Terawat, dihuni

Sebelum 1919 : Kantor Koran Algemeen Indisch
Bagbald

Sekarang : BRAGA CAFE

9 LKBN ANTARA



Gambar3.21.LKBN ANTARA
Sumber: dokumentasipribadi

Alamat : Jl. Braga No.25

Arsitek : A.F. Aalbers

Thn Bangun : 1936

Keterangan : Terawat, dihuni

1936 : Kantor

Sekarang : LKBN ANTARA

10 Mie Reman, Toko Liling



Alamat : Jl. Braga 36, 38 1925 : Toko
 Arsitek : - Sekarang : Mie Reman, Toko Liling
 Thn Bangun : 1925
 Keterangan : Terawat, dihuni

Gambar 3.22. Mie Reman, Toko Liling
 Sumber: dokumentasipribadi

11 Gedung Gas Negara



Alamat : Jl. Braga 40 1919 : Sekretariat Bandoeng Voorult dan
 Arsitek : R.L.A & C.P. Schoemaker kantor N. V. Becker & Co
 Thn Bangun : 1919 1928 : N.V. Nederlandsch-Indische
 Keterangan : Terawat, tidak dihuni Gasmatschappij (NIGM)
 1930an : Gedung Gas Negara
 1998-sekarang : tidak terpakai

Gambar 3.23. Gedung Gas Negara
 Sumber: dokumentasipribadi



Gambar 3.24 Pohon di Trotoar, Sebagai Upaya Revitalisasi Yang Di Lakukan Pemkot
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)



commit to user



Gambar 3.25. Pub Scorpio, Buka Pada Malam Hari dan Kurang Terawat Secara Fisik Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)



Gambar 3.26Galeri Seni Lukis
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

commit to user

II.8 Kondisi Sosial

Pada sepanjang jalan Braga terdapat ruang-ruang diman bisa terjadi interaksi sosial, seperti kafe, restoran, maupun galeri. Temapt-tempat tersebut bisa menjadi titik pertemuan dan memungkinkan adanya pertukaran ide, ilmu dan sebagainya.

Nilai sejarah di Braga telah mendorong terjadinya interaksi sosial, speerti terlihat dalam acara Plezier Braga. Plezier Braga merupakan acara dimana peserta diajak bernostalgia, mengenang kejayaan Jalan Braga dimasa lalu. Acara ini menjadi sebuah ajang pertemuan warga kota yang beragam.

Di jalan braga juga dapat menarik komunitas komunitas yang ada di kota untuk berkegiatan. Di salah satu bangunan di braga pernah menjadi sebuah markas komunitas motor besar bernama Brotherhood. Beberapa komunitas lainpun mengadakan aktivitas sosial di Braga, seperti gelaran street fashion show (2009). Acara ini diikuti oleh lebih dari tujuh komunitas. Tiap komunitas menyusuri jalan braga dengan gaya pakaian yang unik, sesuai ciri khas masing-masing.

Pemilihan jalan braga menjadi temapt kegiatan komunitas ini menunjukkan adanya satu ketertarikan dan kecintaan pada kawasan bersejarah oleh warga kota.

II.9 Kondisi Budaya

Kegiatan-kegiatan budaya yang ada pada jalan braga, biasanya berupa festival. Baik festival yang diadakan oleh Pemda Bandung, sebagai bagian dari menghidupkan Braga, maupun festival yang diadakan oleh masyarakat. Salah satu festival yang diadakan oleh Pemda adalah Braga Festival, seperti yang tertuang dalam kutipan berikut :

“ Dalam Braga Festival 29-31 Desember, Kasubdin Promosi Disbudpar Jabar, Deddy haryadi mengatakan dalam festival kali ini akan mengangkat tema :Birahi, Kiwari, Baring Supagi” sebagai pengejawatahan paradigma Braga selama ini, tidak hanya melihat ke belakang dan kekinian, tetapi juga menatap Braga masa depan. “ Festival ini akan mempresentasikan kembali spirit terhadap

commit to user

tradisi serta menghormati kearifan lokal, merayakan kekinian yang pernah tumbuh di Jalan Braga. “

Untuk festival yang diadakan masyarakat, salah satunya adalah festival minang. Jadi, tidak sekedar budaya tradisioanl Bandung yang bisa hadir di Jalan Braga ini, budaya daerah lain pun bisa masuk. Hal ini akan dapat saling memperkaya pengetahuan akan budaya daerah masing-masing. Dalam festival Minang tersebut, dipertunjukkan seni tari tradisional, makanan khas, bahkan juga desain pelaminan pada ada minang. Hal ini sungguh menarik, dan dapat memberi inspirasi bagi pihak lain.

III. Batas Fisik Revitalisasi

Batas fisik revitalisasi kawasan Braga yaitu sepanjang jalan Braga yang terdapat di Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Pemukiman yang ada di belakang bangunan Braga dimanfaatkan sebagai pengisi ekonomi yang akan direncanakan.

Kawasan braga yang berjaya pada tahun 1920-1940an membangun bangunan berdasarkan langgam arsitektur yang sedang terkenal pada saat itu. Apalagi beberapa arsitek terkenal di Bandung juga menggunakan langgam arsitektur Art Deco sebagai gaya bangunannya. Termasuk perkembangan bangunan gedung yang ada di sepanjang jalan Braga, beberapa bangunan menggunakan langgam arsitektur Art deco sebagai gaya bangunannya, seperti Gedung Bank Jabar (bekas Bank DENNIS), Gedung Landmark (bekas percetakan Van Dorp), Gedung Kantor Berita Antara, Gedung Gas Negara dan beberapa bangunan lainnya.

Pedestrian dan jalan sepanjang jalan Braga juga dipakai untuk upaya revitalisasi yang direncanakan. Pedstrian selebar ± 2 meter dengan segala streetscape nya. Jalan Braga Sepanjang ± 700 meter dan lebar jalan $\pm 7,5$ meter.

IV. Kesimpulan

IV.1 Potensi

Kawasan Braga telah mempunyai identitas sebagai kawasan Heritage Kota Bandung, namun kurang diimbangi dari dukungan pemerintah kota Bandung. Dengan melakukan kegiatan konservasi akan meningkatkan identitas Kawasan Braga dengan mempertahankan nilai sejarah dan arsitektural, meningkatkan

terjadinya interaksi ekonomi dengan hadirnya kegiatan pariwisata, rekreasi dan memberikan sumber inspirasi bagi pelaku ekonomi kreatif. Kawasan Heritage Braga juga berpotensi memberikan pendidikan sejarah dan budaya Kota Bandung kepada generasi selanjutnya.

Kawasan Braga memiliki tempat hiburan berupa Mall, gedung pertunjukan New Majestic, dan beberapa Pub dan Bar. Kawasan Braga juga memiliki kesenian yang kuat, terlihat pada galeri-galeri yang terdapat didalam bangunan maupun di luar bangunan. Didukung kegiatan-kegiatan komunitas yang dilakukan di kawasan Braga berupa event-event kesenian dan hiburan, seperti Car Free Night, Car Free Day, Braga Weekend Market, Braga Festival dan lain-lain. Dengan potensi tersebut, kawasan ini dapat dikembangkan menjadi kawasan seni atau Art District dengan memaksimalkan pada aspek seni dan hiburan yang ada di Braga. Dengan latar belakang kawasan bersejarah dan visual bangunan tua, memberikan ciri tersendiri terhadap kawasan Braga.

Kawasan Braga di tetapkan sebagai wilayah perdagangan dan jasa, juga ditetapkan sebagai wilayah bersejarah kota Bandung yang perlu dilertarikan oleh Pemkot Bandung. Sehingga kawasan ini akan mudah di kembangkan sebagai kawasan yang mengandalkan ekonomi kreatif sebagai identitas baru yang ditanam di kawasan Braga. Braga juga berada pada kawasan strategis dipusat kota Bandung. Sehingga mudah dicapai oleh para wisatawan yang akan datang. Menjadi obyek foto dan film untuk kepentingan komersial maupun pribadi, menunjukan bahwa bangunan-bangunan tua di kawasan Braga masih menjadi daya tarik komersial.

Penataan kawasan Braga tempo dulu sangat menyenangkan. Toko-toko menyajikan barang dagangan yang ditata apik, sehingga menarik. Pada trotoar kiri-kanan jalan, tidak boleh ada kegiatan perdagangan bentuk lain. Trotoar betul-betul difungsikan sebagai tempat orang berjalan. Kawasan Braga menjadi tempat yang disenangi orang banyak untuk rekreasi jalan kaki di pusat kota. Bila menilik potensi dan sejarah kawasan Braga, sudah selayaknya Braga dijadikan kawasan pedestrian sepenuhnya. Sehingga kehadiran kendaraan bermotor bukan sebagai pengganggu pejalan kaki, tapi sebagai pendukung kawasan tersebut.

commit to user

IV.2 Permasalahan

Penggantian jalan aspal ke batu andesit ini tetap tidak mengutamakan pejalan kaki sebagai prioritas utama, pengendara bermotor tetap dominan di jalan Braga. Hal itu juga menyebabkan kenyamanan pejalan kaki terusik oleh asap dan kebisingan kendaraan bermotor yang memadati jalan Braga. Sehingga kawasan Braga tidak lagi eksklusif untuk para pelancong untuk menikmati kawasan Braga dan berbelanja.

Perkembangan kota Bandung sebagai kota belanja juga membuat kawasan Braga sepi pengunjung, banyak tempat wisata atau perbelanjaan lain yang menawarkan barang yang lebih murah dan tempat yang lebih nyaman.

Sejak tahun 1970-1980-an paradigma pembangunan sangat digemborkan. Hanya demi pembangunan, beberapa bangunan di koridor Braga dibongkar dan direnovasi mengikuti perkembangan kota saat itu, sehingga membuat keberadaan bangunan-bangunan tua berkurang.

IV.3 Prospek

Bila menilik potensi, sudah selainya Braga dijadikan kawasan pedestrian sepenuhnya. Memadukan kawasan wisata sejarah dan industri kreatif musti pula dipikirkan. Bukankah selama ini Bandung di kenal sebagai kota kreatif yang tak hanya sanggup menarik para turis berdatangan tapi juga mendatangkan keuntungan finansial.

Keuntungan secara pendidikan akan didapat melalui pembelajaran sejarah Braga yang merupakan bagian sejarah Kota Bandung. Bangunan- bangunan tua yang tidak terpakai dapat dialih fungsikan sebagai museum Braga lengkap dengan koleksi barang-barang sejarah dan perpustakaan. Keuntungan kreatifitas yang didapat dari suasana kota tua yang dapat memberikan inspirasi baru untuk berkreaitifitas dan dari kota Bandung yang dikenal sebagai kota Kreatif. Para individu atau kelompok dapat berkumpul untuk bertukar pikiran, berdiskusi atau berkomunitas yang dapat memberikan keuntungan kreatif bagi individu itu sendiri. Keuntungan finansial yang didapat dari wisata bangunan tua, perdagangan dan jasa. Dan juga keuntungan finansial yang didapat dari aktifitas

para pelaku ekonomi kreatif, mereka dapat memberikan gagasan dan produk yang dapat di jual dan di investasikan untuk perkembangan Braga dan Kota Bandung.

Dengan memanfaatkan pedestrian sebagai fungsi yang dominan di kawasan ini dapat memberikan berbagai keuntungan dibandingkan dengan jalan yang digunakan untuk kendaraan bermotor.

IV.4 Strategi Desain

Penataan dan Revitalisasi Kawasan merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan Kawasan Braga yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru, sebagai kawasan bersejarah. Dengan potensi yang sudah dijelaskan, maka dengan memasukan fungsi baru, akan dapat memberikan nyawa baru bagi kawasan braga.

Mengutamakan fungsi pedestrian sebagai aset, potensi dan prosek yang dimiliki kawasan Braga sebagai tempat berjalan kaki, di perlebar sehingga jalan Braga berubah menjadi area pedestrian yang nyaman untuk berjalan kaki, bertemu, dan lainlain. Fungsi pedestrian akan mendukung potensi-potensi lain yang ada di Braga seperti, perdagangan, kuliner, seni dan budaya, dan kegiatan ekonomi kreatif.

Kawasan ini dapat menjadi proyek percontohan kawasan Pusaka kota Bandung dengan mengandalkan aspek bangunan bersejarah yang didukung dengan fungsi kebaharuang seperti pedestrian mall dan ekonomi kreatif. Potensi ekonomi kreatif akan membangkitkan perekonomian Braga dan dapat melibatkan masyarakat sekitar Braga.